

PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA DI ERA PANDEMI COVID-19 DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

Differences In Student Anxiety Levels In The Covid-19 Pandemic Era at At The Universitas Of Muhammadiyah Gresik

Ainul Mufidah¹, Wiwik Widiyawati*²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik

Alamat Korespondensi : Prodi Ilmu Keperawatan dan Ners UMG
Jl.Proklamasi No. 54 Gresik, Jawa Timur-Indonesia
Email : wiwikwidiyawati@umg.ac.id

ABSTRAK

Covid-19 merupakan virus yang dapat menyerang pada system pernafasan. Penularan *covid-19* sangat cepat oleh karena itulah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan *covid-19* sebagai pandemic. Di samping itu *Covid-19* dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang, didapatkan hasil bahwa banyak masyarakat yang mengalami kecemasan akibat adanya *Covid-19*. faktor yang mempengaruhi seseorang mengalami kecemasan saat masa pandemic *Covid-19* ini adalah Kurangnya Interaksi, Isolasi Sosial, dan Gerakan Fisik yang Terbatas. Sedangkan faktor psikologi Seperti cara menghadapi stressor, pola stresor yang berubah, gaya berpikir seseorang, dan kemampuannya dalam beradaptasi. Pada setiap orang memiliki tingkat kemasn yang berbeda. Terdapat beberapa tingkat kecemasan yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang dan kecemasan berat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan pada mahasiswa di era pandemi covid-19. Penelitian observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional. Populasi sebanyak 349 dan 367 mahasiswa, sampel 186 dan 191 mahasiswa, teknik sampling *simple random sampling*. Variabel independen tingkat kecemasan. Analisa data menggunakan analisis *Mann Whitney*. Sebagian besar mahasiswa fakultas kesehatan mengalami tingkat kecemasan ringan (60,2%), sebagian besar mahasiswa fakultas pendidikan prodi PGSD mengalami tingkat kecemasan sedang (79,6%) hasil uji statistic didapatkan nilai ($\alpha=0,000$). Ada perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa fakultas kesehatan dengan mahasiswa fakultas pendidikan prodi PGSD di era pandemi di Universitas Muhammadiyah Gresik.

Kata kunci : Tingkat Kecemasan, Mahasiswa, Covid-19.

ABSTRACT

Covid-19 is a virus that can attack the respiratory system. The transmission of covid-19 is very fast, that's why the World Health Organization (WHO) has designated covid-19 as a pandemic. In addition, Covid-19 can affect a person's mental health, the results show that many people experience anxiety due to Covid-19. Factors that influence a person to experience anxiety during the Covid-19 pandemic are Lack of Interaction, Social Isolation, and Limited Physical Movement. While psychological factors such as how to deal with stressors, changing stressor patterns, a person's thinking style, and ability to adapt. Everyone has a different level of packaging. There are several levels of anxiety, namely mild anxiety, moderate anxiety and severe anxiety. The purpose of this study was to determine differences in the level of anxiety in students in the pandemic era at the University of Muhammadiyah Gresik. Analytic observational research with cross sectional research design. The population is 349 and 367 students, the sample is 186 and 191 students, the sampling technique is simple random sampling. Independent variable of anxiety level. Data analysis using Mann Whitney analysis. Most of the students of the



faculty of health experienced a mild level of anxiety (60.2%), most of the students of the faculty of education of the PGSD study program experienced a moderate level of anxiety (79.6%). There is a difference in the level of anxiety between students of the health faculty and students of the PGSD study program in the pandemic era at the University of Muhammadiyah Gresik.

Keywords: *Anxiety Level, Students, Covid-19.*

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 semua manusia di dunia digemparkan dengan adanya Virus Corona yang mengakibatkan kepanikan dimana-mana. Ada Ratusan ribu manusia yang terinfeksi dan ribuan lainnya meninggal dunia. Virus corona merupakan virus yang dapat menyerang pada system pernafasan. Adapun penyebab yang di akibatkan oleh virus corona adalah infeksi pada paru-paru dan gangguan pada sistem pernapasan sehingga dapat menyebabkan kematian. Virus corona dapat menyerang siapa saja diantaranya ibu hamil, bayi, ibu menyusui dan terutama pada lansia (Safrizal, 2020). Penularan virus corona ini yang begitu sangat cepat karena itulah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (Mona, 2020).

Data WHO (2020) menunjukkan kasus corona virus yang terkonfirmasi sebanyak 2.804.796 jiwa dan yang meninggal dunia sebanyak 193.710 jiwa dari 106 negara yang terpapar virus corona (WHO 2020). Adapun Negara dengan jumlah terbesar untuk paparan virus corona yaitu pada negara Cina dengan jumlah 84.338 jiwa. WHO (2020) juga menyebutkan bahwa saat ini Eropa telah menjadi pusat pandemi virus Corona secara global. Eropa memiliki lebih banyak kasus dan kematian akibat *Covid-19* dibanding China. Italia yang merupakan negara Eropa yang terdampak virus Corona terparah, kini tercatat selama kurun waktu 2 bulan memiliki lebih dari 15 ribu kasus. Selain itu Negara Iran adalah yang banyak menelan korban akibat *Covid-19* yang mana selama kurun waktu 2 bulan didapatkan data bahwa 11 ribu kasus kematian akibat covid-19. Sedangkan

di Indonesia, jumlah masyarakat yang terpapar covid-19 masih mengalami peningkatan dari jumlah kematian dan tingkat kesembuhan. Hal ini sesuai dengan hasil data terakhir tentang jumlah kasus positif virus korona (*Covid-19*) masih menunjukkan peningkatan 2.491 kasus. Tingkat kematian pasien Covid-19 juga terus meningkat 209 orang (8,39%) dan 192 orang (7,70%) sembuh dari jumlah penderita positif. (WHO, 2020).

Angka kematian akibat Covid-19 pertanggal 19 April 2020 telah berjumlah 152.551 jiwa. Berdasarkan data Senin (13/4), sebanyak 22.115 orang meninggal dunia atau 19,4% dari total 114.247 kematian di seluruh dunia. 1 Angka terbesar ada di Amerika Serikat. Adapun Italia ada di urutan kedua sebanyak 19.899 orang atau 17,4% kematian di dunia akibat *Covid-19*. Selanjutnya Spanyol, terdapat 112.065 kasus positif virus corona. Jumlah pasien positif virus corona yang telah sembuh sebesar 26.743 orang. Sementara jumlah korban yang meninggal sebanyak 17.000 jiwa, Inggris 11.000 jiwa, Belgia 3.500 jiwa, Iran sejumlah 4.600 jiwa, dan Tiongkok sumber utama wabah mencapai 3000 jiwa. Sedangkan Indonesia sendiri pada tanggal 10 bulan April 2020 korban yang meninggal dunia telah mencapai 306 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Covid-19 dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang penelitian yang dilakukan oleh Mulyasari dkk, tentang kajian jenis kecemasan dalam menghadapi pandemic *Covid-19*, didapatkan hasil bahwa banyak masyarakat yang mengalami kecemasan akibat adanya *Covid-19*. (Mulyasari, et al, 2020).



Respon manusia ketika menghadapi permasalahan atau situasi yang tidak menyenangkan salah satunya adalah kecemasan, sehingga mengganggu kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa tingkat kecemasan yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang dan kecemasan berat (Asrori, 2015).

Tabel 1. 1Data Kecemasan Yang Dialami Mahasiswa di Berbagai Tempat Tahun 2021

No	Data tingkat kecemasan	Pravelensi
1.	Tiongkok cina (Wang et al 2020)	20,4% kecemasan ringan 8,4% kecemasan sedang 24,1% kecemasan berat
2.	Indonesia (PDSKJI, 2020)	68%
3.	Jawa timur (Filja 2021)	53,3 % (Kecemasan sedang yaitu 16 Orang)

Beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa merasa cemas saat masa pandemic *Covid-19* ini adalah kurangnya informasi mengenai kondisi sekarang ini, pemberitaan yang terlalu heboh di media masa ataupun media social (Aulia, 2018), kurangnya membaca literasi terkait dengan penyebaran dan mengantisipasi penularan corona virus. Adapun penyebab kecemasan pada masalah tidur salah satunya adalah insomnia (Sohat, Bidjun& Kallo, 2014). Semakin berkurangnya jam tidur maka semakin besar pula tingkat kecemasan yang dialami. Selanjutnyapenyebab kecemasan adalah Kesulitan untuk fokus, *Covid-19* telah mengancam kesehatan fisik dan psikis, dan cara hidup sehari-hari. Secara tidak sengaja, setiap hari terus melihat dan mendengar berbagai berita yang membuat perasaan merasa cemas dan kemudian memikirkan cara-cara untuk melindungi diri dari virus. Masalahnya adalah, saat di rumah juga harus tetap fokus

untuk belajar. Akibat pemberitaan *Covid-19*, pikiran menjadi kurang fokus dan sulit berkonsentrasi pada pelajaran (Hanifah, *et al*, 2020).

Alexandra Parpura, ahli gerontologi dan pendiri *Aging Perspectives di Chevy Chase* menjelaskan bahwa penyebab kecemasan lainnya adalah sering lupa, hal ini mwngakibatkan kecemasan dapat mempengaruhi memori. Apa pun yang merilekskan tubuh akan membantu ingatan, karena relaksasi melibatkan sistem saraf parasimpatis. Dan yang terakhir perasaan frustrasi dan mudah marah, kecemasan dapat merubah emosi mahasiswa seperti mudah marah. Setiap orang berbeda-beda kecemasan yang dialami, tentu saja hal ini mengakibatkan frustrasi dan kemarahan. Penelitian menunjukkan bahwa kecemasan juga dapat memicu emosi ini (Hanifah, *et al.*, 2020).

Ada beberapa dampak dari kecemasan, salah satunya adalah berdampak pada psikis. Gejala yang sering dialami pada saat mahasiswa mengalami kecemasan seperti muncul keringat dingin, tubuh yang gemetar, pikiran kacau, kesulitan fokus, sulit tidur, mudah tersinggung, dan perasaan tidak tenang. Gejala tersebut sangat menghambat aktivitas sehari-hari, oleh karena itu diperlukan suatu teknik atau cara untuk mengatasi kecemasan, terdapat tiga tehnik manajemen coping kecemasan yakni *cognitive behavioral thecniques*, relaksasi dan regulasi emosi. Ketiga teknik ini merupakan cara yang ringan dan gampang dalam mengelola kecemasan, ketiga teknik tersebut selain mudah dimengerti, juga dapat diparktikkan sendiri di rumah (Vibriyanti, 2020). Sedangkan dalam penelitian oleh Abdul Hayat, metode atau cara untuk melakukan manajemen kesehatan yakni dengan relaksasi otot dan teknik relaksasi pernapasan. Kemudian upaya untuk menangani kecemasan yang dialami oleh mahasiswa dalam penelitian jarnawi yaitu dengan berbagai kegiatan dan teknik seperti



teknik SEFT dengan meningkatkan keyakinan kepada Tuhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan menggunakan design penelitiannya *Cross Sectional*. Populasinya adalah seluruh mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik sebanyak 349 dan mahasiswa prodi PGSD sebanyak 367 mahasiswa, jumlah sampel pada fakultas kesehatan 186 mahasiswa dan jumlah sampel pada prodi PGSD sebanyak 191 mahasiswa. Menggunakan teknik sampel *Simple Random Sampling*. Variabel independen tingkat kecemasan mahasiswa fakultas kesehatan dan mahasiswa fakultas pendidikan prodi PGSD universitas muhammadiyah gresik Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner ZSAS Dianalisis menggunakan uji *Mann whitney* ($p < 0.05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Data Umum

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik

Usia	Frekuensi	Persentase %
18	32	17,2%
19	21	11,3%
20	22	11,8%
21	70	37,6%
22	30	16,1%
23	11	5,9%
TOTAL	186	100%

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa usia mahasiswa fakultas kesehatan sebagian besar berusia 21 tahun sebanyak 70 mahasiswa (37,6%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Mahasiswa Fakultas Pendidikan Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik

Usia	Frekuensi	Persentase%
18	21	11%
19	21	11%
20	25	13%
21	80	41,9%
22	29	15,2%
23	15	7,9%
TOTAL	191	100%

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa usia mahasiswa fakultas pendidikan prodi PGSD sebagian besar berusia 21 tahun sebanyak 80 mahasiswa (41,9%)

2. Data Khusus

1. Karakteristik Berdasarkan tingkat kecemasan mahasiswa di fakultas kesehatan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik

Skala Kecemasan	Tingkat	Frekuensi	%
Tidak ada Gejala		34	18,3%
Kecemasan ringan		112	60,2%
Kecemasan sedang		40	21,5%
Kecemasan berat		0	0
Panik		0	0
Total		186	100%

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan sebagian besar mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Muhammadiyah gresik mengalami kecemasan ringan sebanyak 122 mahasiswa (60,2%), kecemasan sedang sebanyak 40 mahasiswa (21,5%), tidak ada gejala 34 mahasiswa (18,3%), tidak satupun mahasiswa mengalami kecemasan berat dan panik (0%)



2. Karakteristik Berdasarkan tingkat kecemasan mahasiswa di fakultas pendidikan prodi PGSD

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Skala tingkat kecemasan mahasiswa di fakultas pendidikan prodi PGSD

Skala Kecemasan	Tingkat	Frekuensi	%
Tidak ada Gejala		0	0%
Kecemasan ringan		39	20,4%
Kecemasan sedang		152	79,6%
Kecemasan berat		0	0 %
Panik		0	0%
Total		191	100%

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan sebagian besar mahasiswa fakultas pendidikan prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik mengalami kecemasan sedang sebanyak 152 mahasiswa (79,6%), kecemasan ringan sebanyak 39 mahasiswa (20,4%), tidak tidak satupun mahasiswa yang tidak merasakan gejala kecemasan berat dan panik (0%).

3. Analisa Data

Hasil dari uji Mann whitney dengan tingkat kesalahan 5% (0,05) didapatkan hasil penelitian ada perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa di fakultas kesehatan dan fakultas pendidikan prodi PGSD universitas muhammadiyah gresik. $p=0,00 < 0,05$, perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa fakultas kesehatan dan mahasiswa fskultas pendidikan prodi PGSD.

PEMBAHASAN

Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik

Berdasarkan hasil data pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik mengalami

kecemasan ringan sebanyak 112 mahasiswa (60,2%).

F. Nurseto (2018) menjelaskan Kecemasan merupakan emosi negatif yang ditandai oleh adanya perasaan khawatir, waswas dan disertai dengan peningkatan perubahan sistem jaringan. *anxiety* (cemas) merupakan ketidak berdayaan neurotik, rasa tidak aman, tidak matang, dan kurang kemampuan dalam menghadapi tuntutan realitas (lingkungan), kesulitan dan tekanan kehidupan sehari-hari. Sedangkan Sri Rumini dan Siti Sundari (2014) memahami kecemasan sebagai suatu keadaan yang menggoncangkan karena adanya ancaman terhadap kesehatan. Ada 4 jenis kecemasan menurut penelitian dari Mulyasroh, (2020) yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat dan panik. Kecemasan yang dialami oleh mahasiswa fakultas kesehatan adalah kecemasan ringan.

Kecemasan ringan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kecemasan ini dapat memotivasi belajar menghasilkan pertumbuhan dan kreatifitas. Terdapat tanda dan gejala pada kecemasan ringan ini yaitu sadar akan stimulus internal dan eksternal, waspada, persepsi dan perhatian meningkat, mampu mengatasimasalah secara efektif serta terjadi kemampuan belajar (Mulyasroh, 2020).

Covid-19 yang masih menyebar luas di indonesia tentu menimbulkan perasaan cemas bahkan menimbulkan kepanikan dimana-mana, hal ini sesuai dengan penelitian Mulyasroh (2020) yang menjelaskan bahwa covid-19 dapat mempengaruhi mental seseorang, namun pada penelitian ini tingkat kecemasan pada mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik berskala ringan hal ini dikarenakan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa di bidang kesehatan terbilang lebih mengetahui dalam memahami timbulnya gejala, pencegahan serta mengetahui kebutuhan dasar manusia dan perilaku hidup sehat dengan baik sehingga kecemasan yang dialami oleh mahasiswa



fakultas kesehatan berada pada skala kecemasan ringan. Hal ini sesuai dengan penelitian Supriyadi (2020) menjelaskan sebanyak 94% reponden mengalami kecemasan dikarenakan kurangnya pengetahuan atau edukasi tentang covid-19 dan setelah dilakukan edukasi tentang covid-19 didapatkan hasil tingkat kecemasan sebanyak (16%). Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang maka masalah yang dihadapi akan mudah terpecahkan. Begitu pula untuk kasus covid-19 saat ini, semakin tinggi tingkat mengetahui cara mencegah terjadinya covid-19 akan semakin menurun pula kecemasan yang akan dialami. Pada kasus covid-19 di indonesia ini pengetahuan mahasiswa tentang covid-19 sangat diperlukan sebagai dasar mahasiswa dalam menunjukkan perilaku pencegahan covid-19.

Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik.

Berdasarkan hasil data pada tabel 5 menunjukan bahwa sebagian besar mahasiswa fakultas pendidikan prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik mengalami kecemasan sedang sebanyak 152 mahasiswa (79,6%).

Penelitian yang dilakukan oleh Muyasaroh, (2020) bahwa terdapat respon fisiologi pada kecemasan sedang ini yaitu: nadi dan tekanandarah naik, mulut kering, sering nafas pendek, gelisah dan konstipasi, sedangkan responkognitif yaitu rangsangan luar tidak mampuditerima, lahan persepsi menyempit, berfokus padaapa yang menjadi perhatiannya.

Kecemasan sedang yang dialami pada mahasiswa fakultas pendidikan prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik berskala sedang dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan terkait masalah kesehatan bagaimana cara menjaga imunitas tubuh,gejala-gejala covid-19 apa saja yang ditimbulkan saat terpapar virus covid-19 karena ketika pemahaman kurang akan tanda

dan gejala menimbulkan kesalah pahaman gejala umum yang timbul akan dianggap terkena covid-19 sehingga menimbulkan rasa gelisah pada kecemasan sedang. Pada kasus covid-19 di indonesia ini pengetahuan mahasiswa tentang covid-19 sangat diperlukan sebagai dasar mahasiswa dalam menunjukkan perilaku pencegahan covid-19.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tau melalui proses sensoris, terutama pada mata, dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017). Demikian timbulnya kecemasan pada mahasiswa fakultas pendidikan prodi PGSD saat pandemi ini adalah disebabkan kurangnya informasi mengenai kondisi saat ini, terlalu banyak pemberitaan yang heboh di media masa maupun media sosial yang beredar tentang adanya covid-19, yang menyebabkan pikiran semakin tidak stabil dan memimbulkan kecemasan.

Selain dari segi pengetahuan yang kurang, penyebab terjadinya kecemasan pada fakultas pendidikan prodi PGSD adalah berdasarkan jenis kelamin yaitu sebanyak 156 reponden atau (83,9%) berjenis kelamin perempuan, berdasarkan data Riskesdas (2013) tingkat kecemasan pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kecemasan pada laki-laki. Kecemasan yang tinggi pada perempuan karena dari aspek psikologis yang mempengaruhi kecemasan di katakan bahwperempuanlebih sensitif, berpikir cenderung emosional, kurang percaya diri dan pasif. Prawitasari (2012). Kecemasan sedang yang dialami oleh mahasiswa fakultas pendidikan prodi PGSD disebabkan karena sebagian besar jenis kelamin di fakultas pendidikan prodi PGSD adalah perempuan sehingga respon psikologis terhadap rangsangan luar tidak diterima dan menjadi lebih sensitif dalam menghadapi suatu peristiwa.



Perbedaan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kesehatan Dengan Mahasiswa Fakultas Pendidikan Prodi PGSD Di Universitas Muhammadiyah Gresik.

Berdasarkan hasil tabel 4 dan 5 menunjukkan sebagian besar mahasiswa fakultas kesehatan mengalami kecemasan ringan sebanyak 122 (60,2%) sedangkan mahasiswa fakultas pendidikan prodi PGSD sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 152 mahasiswa (79,6%) dan hasil uji *Mann Whitney* dengan tingkat kesalahan 5% (0,05) didapatkan hasil Sig (0,000) artinya ada perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa fakultas kesehatan dengan fakultas pendidikan prodi PGSD di Universitas Muhammadiyah Gresik.

Dalam keadaan covid-19 ini, mahasiswa dihadapkan dengan berbagai masalah dan perubahan dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan yang awalnya berjalan normal sekarang diharuskan untuk mematuhi beberapa aturan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu seperti memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan sesering mungkin dan untuk yang melakukan perjalanan jauh diwajibkan untuk melakukan tes swab dan rapid tes terlebih dahulu. Perubahan ini membuat mahasiswa merasakan kecemasan dikarenakan takut akan tertularnya virus corona. Selain perubahan-perubahan tersebut penyebab terjadinya kecemasan adalah pemberitaan yang terlalu heboh dan penyebaran virus yang begitu cepat membuat kecemasan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian (Sabis & Pihl, 2020) menjelaskan bahwa kecemasan yang dialami oleh mahasiswa disebabkan karena penularan virus corona yang sangat cepat, sehingga mereka khawatir akan tertularnya virus corona.

Kecemasan sering kali timbul akibat dari pikiran yang terus menerus memikirkan berbagai macam hal, sehingga pikiran kacau dan tidak stabil dan tentu saja hal ini

mengakibatkan frustrasi dan kemarahan. Sesuai dengan penelitian (Asrori, 2015) menjelaskan bahwa Respon manusia ketika menghadapi permasalahan atau situasi yang tidak menyenangkan salah satunya adalah kecemasan, sehingga mengganggu kehidupan sehari-hari. Timbulnya kecemasan yang lain adalah kita di harusnya tetap berada dirumah atau melakukan isolasi sosial karena covid yang terus menerus menyebar di seluruh Indonesia hal ini membuat berkurangnya interaksi antara teman dan kurangnya gerakan fisik yang mengakibatkan timbulnya rasa cemas.

Dari hasil analisis menunjukkan mahasiswa fakultas pendidikan prodi PGSD memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa fakultas kesehatan. Hal ini disebabkan karena mahasiswa fakultas pendidikan hanya memperdalam ilmu tentang psikologi anak, manajemen dan supervisi pendidikan serta ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan pendidikan. Sedangkan mahasiswa fakultas kesehatan mampu mengetahui gejala timbulnya virus lebih detail serta fakultas kesehatan yang memang lebih mengetahui tentang ilmu-ilmu kesehatan dibandingkan dengan prodi PGSD yang tidak mengetahui tentang ilmu kesehatan, meskipun begitu dari fakultas kesehatan dan fakultas pendidikan prodi PGSD tidak ada yang mengalami tingkat kecemasan berat hingga panic dikarenakan sudah adanya vaksin untuk mencegah masuknya virus covid-19.

PENUTUP

Kesimpulan

- 1 Tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik mempunyai tingkat kecemasan ringan yaitu 60,2%
- 2 Tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Pendidikan prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik



mempunyai tingkat kecemasan sedang yaitu 79,6%

- 3 Ada perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa Fakultas Kesehatan dengan mahasiswa Fakultas Pendidikan prodi PGSD di era pandemi di Universitas Muhammadiyah Gresik

Saran

Sebagai penambah referensi dan keputusan di prodi S1 keperawatan Universitas Muhammadiyah Gresik sehingga dapat menjadi acuan untuk dapat melakukan penelitian yang baru oleh peneliti lain serta diharapkan dapat dijadikan bahan referensi yang akan mengembangkan penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan tolak ukur dan menambah pengetahuan mengenai Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Di Era Pandemi Di Universitas Muhammadiyah Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Bulletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68-84. <https://doi.org/1024014/pib.v1i2.9616>
- Asrori, Adib. 2015. Terapi kognitif perilaku untuk mengatasi gangguan kecemasan social JIPT. Volume 3 no 1
- Aulia, D. P. (2018). Memerangi Berita Bohong Di Media Social (Studi Terhadap Gerakan Masyarakat Anti Fitnah Indonesia). Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.(20130 Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013
- Bender, Lisa (2020). Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Sekolah. Education Unicef NYHQ
- Djiemi. (2020). Cemas akibat covid-19? Kata dokter itu adaptasi normal. <https://lifestyle.bisnis.com/read/20200401/106/1221064/cemas-akibat-covid-19-lata-dokter-itu-adaptasi-normal> diakses pada tanggal 22 juni 2020 pukul 11:40 WITA
- Feist, J. & Gregory j. feist. (2020). *Teori Kepribadian* (Edisi Ketujuh). Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Filjan. (2020). Tingkat kecemasan fisioterapi dalam melakukan pelayanan pandemi covid-19. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemic Covid-19. *Baskara Journal of Business and Entrepreneurship*. 2(2), 83-92. <https://doi.org/10.24453/baskara.2.2.83-92>
- Hanifah, M., Yusuf Hasan, B., Nanda Noor, F., Tatang Agus, p., & Muhammad, R (2020). Kajian jenis Kecemasan Masyarakat Cilalap dalam menghadapi pandemic Covid 19. Kajian jenis kecemasan masyarakat cilalap dalam menghadapi pandemic covid 19.
- Hayat, A. (2014). Kecemasan dan metode pengendaliannya. *Khazanah: jurnal studi islam dan humaniora*, 12(1), 52-63. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.301>
- Jarnawi. (2020). Mengelola cemas di tengah pandemic corona. *At-taujih: bimbingan dan konseling islam*, 3(1), 60-73. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7216>
- Kemendes RI. (2020). Waspada Virus Corona. <https://yanke.kemkes.go.id/read-waspada-virus-corona-8627.html> diakses pada tanggal 12 juni 2020 pukul 21:05 WITA
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). Pedoman Pencegahan dan



- Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19).
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2)
- Muyasaroh, Baharudin, fajrin, agus, & ridwan (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilalap dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. Lembaga Pelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (Unugha) Cilalap
- Notoatmodjo, 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Reineka Cipta
- Nureseto, Frans. 2018. Psikologi Olahraga, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nur Jannatun (2012). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primipara Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Pemulang Tangerang Selatan. Jakarta
- Nurnaini, K. (2014). *Motivasi Berprestasi Masiswa Penyandang Tunadaksa* (Doct oral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/387> diakses pada tanggal 01 Juni 2020 pukul 08:50
- Nursalam, (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, endekatan Praktis, Edisi 3, Salemba Medika. Jakarta
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian RI tahun 2018.
- Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak Psikologis Dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Professional Kesehatan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 12(1), 107-130. <https://doi.org/10.36990/hijp.vi.191>
- Safrizal, Susanti, Nurmiati, & Sari (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemic Covid-19. Tim Kerja Kementerian dalam Negeri
- Semium. (2014). Kesehatan Mental 2. Yogyakarta: Kanisius
- Silpa, hanoatubun. (2020). Dampak covid-19 terhadap perekonomian Indonesia: jurnal penelitian 2 (1)
- Sohat, F., Bidjun, H., & Kallo, V. (2014). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Insomnia Pada Lansia Di balai penyantunan Lansia Usia Senja Cerah Paniki Kecamatan Mapanget Manado. *Jurnal keperawatan*, 2 (2)
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2020) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Terhadap Kecemasan Pada Masyarakat Di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 12(4)
- Swaperiksa Web PDSKJI. (2020). WWW.pdskji.org.
- Vibriyanti, D. (2020). Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan di Tengah Pandemic COVID-19. *Jurnal kependudukan; Edisi Khusus Demografi*, 69-74
- Wang, C., R,Pan, XWan., Y, Tan., L,Xu., Cyrus, S., Ho, R., C,Ho. (2020). Immediate Psychological Responses and Associated Factors during the Initial Stage of the 2019 Coronavirus Disease (COVID-19) Epidemic among the General Population in China. *Int.J. Environ. Res. Public Health* 2020, 17, 1729. doi:10.3390/ijerph17051729

